

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Marhaban adalah tradisi seni islam yang dilakukan sejak dari zaman Rasulullah S A W. Pengertian *Marhaban* secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya selamat datang. Sedangkan pengertian secara istilah, *Marhaban* adalah suatu bentuk pertunjukan seni islami dalam penyambutan suatu hal yang baru datang atau acara tertentu (Andani, 2016).

Kesenian *Marhaban* berisikan tentang pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini tumbuh dan berkembang di Nagari Lingsuang Aua, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. *Marhaban* memiliki empat repertoar, salah satunya disebut dengan *Tola'al* (Parida seniman tradisi: Wawancara 21 September 2020).

Tola'al adalah syair yang dinyanyikan oleh kaum Ansor untuk nabi Muhammad saat menyambut nabi Muhammad di Madinah. *Tola'al* dalam bahasa Arab berarti Terbitlah (Waluyo, 2005). Dalam kesenian *Marhaban*, *Tola'al* merupakan salah satu repertoar yang di digunakan pada kegiatan khitanan, turun mandi, dan pernikahan. Repertoar *Tola'al* berbentuk seperti *choir* yaitu sebuah repertoar yang memobilisasi penggunaan vokal bersama tanpa diiringi alat musik. Dalam penyajian repertoar *Tola'al* biasanya dimainkan oleh laki-laki dan perempuan. Pada permainan repertoar *Tola'al* diawali oleh salah satu orang penyair yang memainkan materi vokal *Tola'al*. Materi tersebut berisi syair *Salallah hua'la Muhammad Salallah hua'lai wassallam*.

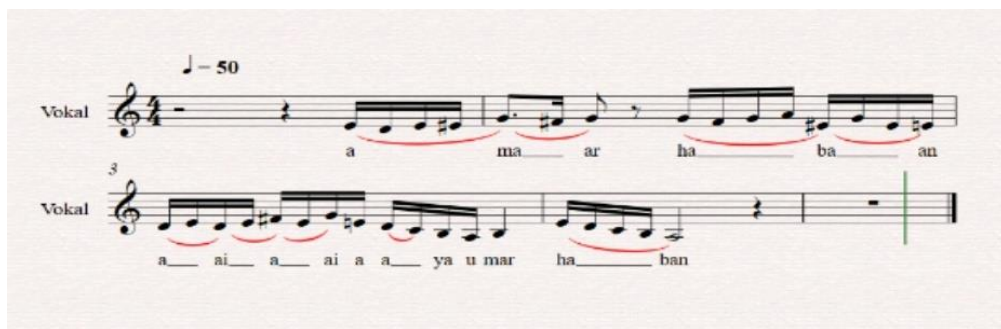


Gambar 1.1. Notasi 1

Pada awal vokal memakai suara yang tinggi (Parida seniman tradisi: Wawancara 21 September 2020). Pada repertoar *Tola'al*, pelantunan teks diawali oleh satu penyair kemudian disambung oleh penyair lainnya. Berikut ini merupakan teks *Tola'al*:

Salallah huala muhammad
 (allah berselawat (berkat/rahmat) atas muhammad)
Salallah hualaihi wasallam
 (allah berselawat (berkat/rahmat) atas muhammad)
Marhaban yaanur tall aini ral aini
 (Selamat datang wahai cahaya sekalian cahaya)
Marhabaan a a a amarhaban
 (Selamat datang selamat)
A ayaa ya aya humarhaban x3
 (Selamat datang (wahai junjungan))
Marhaban jadda a a husaini husaiini
 (Selamat datang wahai kakek husain)
Marhaban a a amarhaban
 (Selamat datang/wahai penyeru allah)
A ayaa ya aya humarhaban x3
 (Selamat datang, selamat)
Tola'al badru uu alaina alainaa
 (Wahai bulan purnama yang terbit kepada kita)
Marhaaban a a amarhaban
 (Selamat datang, selamat)
A a aya ya ayahumarhaban x3
 (Wahai Rasul Allah)

Berdasarkan teks lagu dan musikal dari repertoar *Tola'al*, pengkarya menemukan beberapa unsur yang menarik diantaranya teks yang dilakukan secara repetitif atau berulang-ulang. Selain itu pada melodi lagu juga terdapat kontur melodi yang bergelombang, dalam musik barat disebut dengan legato. Legato adalah menyanyikan gabungan beberapa not berurutan dalam satu waktu, Sebagaimana notasi di bawah ini:



Gambar 1.2. Notasi Melodi vokal lagu Tola'al

Temuan pengkarya atas melodi yang bergelombang inilah yang kemudian akan pengkarya garap kedalam komposisi musik karawitan. Komposisi musik yang akan pengkarya garap ini diberi judul *Malayuak-layuak*. Maksud dari pemberian judul ini karena pengkarya terinspirasi dari nada yang bergelombang pada repertoar *Tola'al*, yang menarik untuk di garap menjadi sebuah komposisi musik karawitan.

Malayuak-layuak adalah sebutan yang biasa disebut oleh seniman tradisi pada nada-nada yang bergelombang pada repertoar *Tola'al* (Parida, seniman tradisi, wawancara 21 september 2020 di Nagari Lingkuang Aua).

Penggarapan tentunya memiliki sifat kreatif dan inovatif, untuk kebutuhan komposisi musik nusantara ini, selain menggunakan vokal dalam garapan *Malayuak-layuak*. Pengkarya juga memilih beberapa media ungkap berupa instrumen musik perkusi seperti *kompang*, *robano*, dan *tambua*. Adapun maksud dari pemilihan atas beberapa instrumen musik ini, difungsikan untuk mengembangkan dan meningkatkan rasa musikal serta menghasilkan nuansa Islami yang identik dengan hal-hal spiritual yang terdapat pada karya komposisi *Malayuak-layuak*.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan penciptaan pada penciptaan karya adalah sebagai berikut:

Bagaimana menciptakan komposisi musik baru *Malayuak-layuak* yang bersumber dari repertoar *Tola'al* pada kesenian *Marhaban* ke dalam sebuah bentuk komposisi karawitan ?

C. Tujuan Dan Kontribusi Penciptaan

1. Tujuan

Menciptakan komposisi musik baru *Malayuak-layuak* yang bersumber dari repertoar *Tola'al* pada kesenian *Marhaban* ke dalam sebuah bentuk komposisi karawitan.

2. Kontribusi

- a. Sebagai ajang perwujudan kreatifitas pengkarya dalam membuat sebuah komposisi yang berangkat yang berangkat dari kesenian tradisi, sekaligus

menjadi sebuah perbandingan bagi pengkarya dalam membuat komposisi karawitan.

- b. Sebagai apresiasi bagi masyarakat umum, mahasiswa, dan lembaga kesenian khususnya sebagai bahan referensi untuk menggarap sebuah komposisi musik baru.
- c. Melalui karya ini akan dapat menambah kecintaan masyarakat terhadap kesenian *marhaban*.
- d. Dengan hadirnya karya komposisi karawitan *Malayual-layuak* ini bisa menjadikan tawaran alternatif untuk memacu para mahasiswa, dosen, serta penikmat musik, untuk selalu berusaha menanamkan semangat kreatifitas yang bisa melahirkan karya-karya yang berkualitas.

D. Keaslian Karya

Menurut pengetahuan dan pengamatan pengkarya, belum ada karya-karya yang berangkat dari kesenian *marhaban* yang berasal dari Nagari Lingkuang Auatersebut. Disini pengkaryamencoba mencari perbandingan data mengenai karya komposisi musik yang setara dengan *marhaban* supaya tidak terjadi unsur penjiplakan (plagiat).

“*Saruan Marhaban*” (2017), karya Gustian Aat Putra. Karya ini berangkat dari kesenian *barzanji* bagian lagu *repertoar marhaban* dengan pola naik turunnya bentuk grafik melodi di dalam lagu tersebut. Sedangkan di dalam karya *Malayuak-layuak* ini terinspirasi dari *repertoar tola'al* pada kesenian *marhaban* yang berasal dari nagari lingkuang aua.

“*Mad Danyuik*” (2014), karya Budi Alexander. Komposisi ini merupakan sebuah karya yang berangkat dari teknik vokal *danyuik* yang terdapat pada kesenian *shalawaik* di Nagari Lasi, Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Sedangkan karya ini berangkat dari kontur melodi yang bergelombang pada *repertoar tola'al*.

“*Saroaman-tune*” (2019), karya Nurfarahim. Komposisi ini merupakan karya yang merangkat dari fenomena musikal dari yang terdapat dalam kesenian *shalawaik* di Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam.

Berdasarkan dari pengamatan pengkarya terhadap karya komposisi yang bersumber dari seni tradisi, belum ada satu pun karya komposisi yang bersumber

dari repertoar *tola'al*, dengan demikian komposisi yang pengkarya garap merupakan asli ide pengkarya.

E. Landasan Teori

Didalam buku Rahayu supanggah yang berjudul *Bothekan Karawitan II: Garap* “Garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari seorang atau sekelompok *pengrawit* dalam menyajikan sebuah *ghending* atau komposisi karawitan untuk menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan dilakukan. Garap merupakan sebuah sistem. Garap melibatkan beberapa unsur atau pihak yang masing-masing saling terkait dan membantu” (Supanggah, 2009:4). Disitulah pengkarya berlandaskan bahwa sebuah penyajian suatu karya harus adanya rangkaian atau tahapan untuk mewujudkan bentuk karya dengan garap.

